

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hias merupakan salah satu komoditas potensial yang dapat dikembangkan baik dalam skala kecil maupun besar, terbukti dari makin tingginya minat masyarakat terhadap agribisnis berbagai tanaman hias. Sejalan dengan perkembangan zaman dan kemajuan peradaban manusia, tanaman hias diartikan sebagai segala jenis tanaman yang memiliki nilai hias (bunga, batang, tajuk, cabang, daun, akar, aroma, dan sebagainya) yang menimbulkan kesan seni. Bunga potong merupakan salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Salah satu bunga potong yang memiliki nilai ekonomis tinggi yakni bunga potong krisan. Bunga krisan merupakan salah satu tanaman bunga hias potong yang telah lama dikembangkan di budidayakan di Indonesia. Bunga krisan bisa digunakan sebagai bunga pot, rangkaian, dekorasi ruangan, dan lain-lain. Krisan sebagai bunga potong digunakan untuk bahan dekorasi ruangan, jambangan (vas) bunga dan rangkaian bunga. Sebagai bunga potong krisan juga dapat digunakan untuk menghias meja kantor, ruangan hotel, restaurant, dan rumah. Bunga krisan merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki permintaan yang tinggi di Asri Farm. Untuk menjaga ketersediaan produk dan memenuhi permintaan pasar, salah satu usaha yang dilakukan yaitu melakukan manajemen produksi yang baik. Saat ini permintaan bunga menurun karena adanya *COVID-19*. Data perbandingan permintaan bunga krisan pada Asri Farm sebelum dan setelah adanya *COVID-19* dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data perbandingan permintaan bunga krisan pada Asri Farm

Sebelum <i>COVID-19</i>		Sesudah <i>COVID-19</i>	
Nama barang	Permintaan (ikat)	Nama barang	Permintaan (ikat)
Bunga krisan	1.733	Bunga krisan	0
Total	1.733	Total	0

Sumber : Asri Farm (2020)

Berdasarkan pada Tabel 1, adanya kebijakan pemerintah yang menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam mengatasi pandemi *COVID-19* sangat mempengaruhi terhadap permintaan bunga krisan pada Asri Farm. Permintaan terhadap bunga krisan menurun drastis disebabkan tidak adanya permintaan dari toko bunga, salon/rias pengantin, dan *Event Organizer*.

Bunga merupakan kebutuhan sekunder maka para konsumen lebih memilih kebutuhan primer salah satunya sayuran oleh karena itu perusahaan Asri Farm membangun unit bisnis baru dengan pengalihan lahan atau memanfaatkan lahan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



yang tersedia untuk dialih menjadi unit bisnis baru yaitu komoditas sayuran. Konsumsi permintaan cabai disetiap tahunnya di Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil proyeksi konsumsi cabai merah Indonesia 2016-2020

No	Tahun	Konsumsi (kg/kapita/th)	Jumlah penduduk (000 orang)*	Total Konsumsi (ton)
1	2016	1.550	258.705	400.917
2	2017	1.561	261.891	408.935
3	2018	1.573	265.015	416.931
4	2019	1.585	267.974	424.739
5	2020	1.597	271.066	432.829
	Rata-rata	0,75	2,77	1,93
	Pertumbuhan (%tahun)			

Sumber : Kementerian Pertanian (2016)

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 permintaan konsumsi (2,90 kg/kapita), 2017 (2,95 kg/kapita), 2018 (3,00 kg/kapita), 2019 (3,05 kg/kapita), dan pada tahun 2020 (3,10 kg/kapita). Tidak hanya dilihat dari data permintaan tetapi dari data produksi cabai relatif mengalami kenaikan dilihat dari produksi cabai di Kabupaten Sukabumi yang mengalami kenaikan produksi. Data produksi cabai di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data produksi cabai di Kabupaten Sukabumi tahun 2015 sampai 2018

No	Tahun	Produksi Cabai Besar (kg)	Produksi Cabai Rawit (kg)
1	2015	2.408.639	1.126.344
2	2016	2.421.130	1.015.422
3	2017	2.743.112	1.349.095
4	2018	2.740.374	1.134.182

Sumber : BPS Kabupaten Sukabumi (2020)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut produksi sayuran cabai relatif mengalami peningkatan pada tahun 2015-2016 sebanyak 12.491 kg untuk cabai besar, akan tetapi mengalami penurunan produksi sebanyak 110.922 kg untuk cabai rawit. Tahun 2016-2017 produksi cabai kembali mengalami kenaikan produksi sebanyak 321.982 kg untuk cabai besar dan 333.673 kg untuk cabai rawit. Pada tahun 2017-2018 produksi cabai Kabupaten Sukabumi mengalami penurunan produksi sebanyak 2.738 kg untuk cabai besar dan sebanyak 214.913 kg untuk cabai rawit. Penurunan produksi cabai tersebut dilatar belakangi oleh kenaikan biaya BBM.

Peluang memproduksi cabai cukup besar oleh karena itu perusahaan Asri Farm harus memanfaatkan kondisi sekarang untuk mempertahankan perusahaan. Komoditas baru dalam perusahaan harus dimaksimalkan sebaik mungkin supaya tidak merugikan perusahaan Asri Farm dengan mempersiapkan kebutuhan apa saja untuk budidaya sayuran cabai seperti peralatan, bahan baku, modal dan kebutuhan lainnya.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Asri Farm melalui analisis SWOT
2. Membuat rencana pengembangan bisnis baru melalui pendekatan *Business Model Canvas*
3. Mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan aspek finansial

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Asri Farm yang berlokasi di Jalan Nagrak Legok RT 02 RW 06 Desa Limbangan, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan selama 12 minggu mulai tanggal 11 Januari sampai April 2020. Waktu Praktik Kerja Lapangan adalah pukul 07.30 sampai 12.00.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam pengembangan bisnis di perusahaan asri farm melalui data sekunder dan data primer. Data primer didapatkan melalui wawancara dan berdiskusi dengan pemilik perusahaan, karyawan, konsumen serta pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan asri farm dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Selain itu data primer juga didapatkan melalui hasil dari pengamatan langsung selama PKL berlangsung di perusahaan asri farm.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau pelengkap yang digunakan untuk mendukung data primer. Data tersebut diperoleh melalui internet, studi literatur pada buku-buku dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh digunakan untuk penyusunan laporan ini.

2.3 Metode Kajian

Metode analisis yang digunakan dalam kajian pengembangan bisnis adalah metode kualitatif dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif dilakukan dengan merancang *Business Model Canvas* dan dievaluasi dengan analisis SWOT untuk menentukan ide pengembangan bisnis. Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui dan menilai aspek finansial pengembangan usaha hasil evaluasi